

**BAB III**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERCERAIAN**  
**DIKECAMATAN SEDAN, PEMAHAMAN MASYARAKAT**  
**KECAMATAN SEDAN MENGENAI PERCERAIAN DAN DAMPAK**  
**PERCERAIAN TERHADAP SUAMI ISTRI DAN ANAK**

**A. Gambaran Umum Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang**

Kondisi umum masyarakat kecamatan Sedan dapat kita lihat dari mata pencaharian penduduk yang sebagian besar adalah buruh tani dan perantauan, walaupun ada beberapa yang bekerja sebagai wiraswasta, pns, petani, dan sebagainya. Dalam pencarian nafkah peran bapak sebagai kepala rumah tangga sangat besar sebab bapak sebagai tulang punggung keluarga. Pembangunan di kecamatan Sedan sudah maju, dalam hal ini dapat di lihat seperti bangunan rumah penduduk yang sudah sangat maju, namun ada juga yang masih menggunakan bambu dan kayu yang di garap tertata rapi.

Menurut informasi dari pejabat di kantor kecamatan sedan, bahwa tingkat kesehatan masyarakat cukup baik, di bidang pendidikan sudah memenuhi sarana pendidikan seperti gedung-gedung sekolahan, madrasah, akses jalan ke sekolahan dari SD sampai SMA sudah beraspal, masalah penerangan dalam hal ini (listrik), masyarakat kecamatan sedan sudah mampu memanfaatkan.

Kondisi sosial budaya masyarakat kecamatan Sedan berdasarkan kelompok letak geografis terdiri dari budaya kota, budaya desa, dan campuran.<sup>1</sup> Hal ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

1. Letak Geografis

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Seksi Kesra Kecamatan Sedan bpk. M. Ma'mun. S. BCHK tanggal 13 April 2011

Kecamatan Sedan merupakan salah satu kecamatan dari kabupaten Rembang yang memiliki luas 7964,32 Ha.

Adapun batas kota wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Pamotan dan kecamatan Pancur.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Sarang.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Sale.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Kragan.

Jarak tempuh dari kecamatan Sedan menuju pusat kota pemerintahan:

- a. Jarak dari kecamatan ke kota kabupaten : 30 KM
- b. Waktu tempuh ke kabupaten: 1 jam dengan kecepatan 80 km/jam

## 2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan kualifikasi penduduk kecamatan Sedan pada data monografi tahun 2010 adalah:

- a. Kualifikasi berdasarkan jenis kelamin
  1. Laki-laki : 27.578 jiwa
  2. Perempuan : 26.815 jiwa
  3. Jumlah keseluruhan : 54.393 jiwa
- b. Kualifikasi berdasarkan kepala keluarga berjumlah 13.598 KK
- c. Kualifikasi berdasarkan kewarganegaraan
  1. Warga negara Indonesia : 54.393 orang

2. Warga negara Asing : 0 orang.<sup>2</sup>

3. Pemerintahan

Kecamatan Sedan terdiri dari 21 desa, nama-nama desa tersebut adalah: Desa Ngulahan, Desa Pacing, Desa Karas, Desa Mojosari, Desa Gesikan, Desa Sambiroto, Desa Sedan, Desa Karang Asem, Desa Sido Rejo, Desa Sido Mulyo, Desa Kedung Ringin, Desa Gandri Rejo, Desa Candimulya, Desa Lemah Putih, Desa Kumbo, Desa Dadapan, Desa Sambong, Desa Bogorejo, Desa Kenongo, Desa Jambeyan, Desa Menoro.

Kecamatan Sedan di bawah pemerintahan seorang camat dan di bantu beberapa orang staf pemerintahan. Struktur pemerintahan Periode 2008 sampai 2012 sebagai berikut :

Camat : H. M Wahyoe Oetomo, SH

Sekcam : Suswantoro, S.E

Kasubag Keuangan : Purwanwantara, SH

Kasubak Umum dan Kepegawaian : Jumiah

Seksi-seksi

Seksi Tata Pemerintahan : Muntaji, SH

Seksi PMD : Mutaji, SH

Seksi Trantip : Kasmin. S.SOS

Seksi Kesra : M. Ma'mun, S.BCHK.

Adapun masa jabatan kepegawaian kecamatan Sedan berdasarkan sesuai dengan peraturan daerah (PERDA), yang disahkan pejabat

---

<sup>2</sup> *Ibid*, tanggal 13 April 2011

berwenang dalam hal itu. Adapun masa jabatan Camat adalah 5 tahun, sedangkan masa perangkat atau pegawai kecamatan adalah 56 tahun.<sup>3</sup>

#### 4. Iklim

Berdasarkan data monografi kecamatan Sedan tahun 2010. Kecamatan Sedan merupakan daerah tadah hujan atau daerah tropis dengan suhu rata-rata 33 C<sup>o</sup>.-36 C<sup>o</sup> dengan curah hujan rata-rata 1.3335 mm/pertahun.<sup>4</sup>

#### 5. Kondisi Sosial Ekonomi

Kurang lebih 75% masyarakat Kecamatan Sedan bermata pencaharian sebagai buruh tani, sebaigaian kecil ada menjadi tuan tanah atau pemilik sawah atau kebun, ada juga yang menjadi PNS,TNI, POLRI, dan bekerja di luar negeri menjadi TKI.<sup>5</sup>

#### 6. Keadaan Keberagaman

Masyarakat Kecamatan Sedan 100% beragama Islam, dengan keadaan keberagaman masyarakat di kecamatan Sedan sangat agamis, yang sangat teguh dalam menjalankan syariaat agama, terbukti di kecamatan sedan terdapat 22 pondok pesantren yang berada di setiap desa.<sup>6</sup>

#### 7. Keadaan Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat kecamatan Sedan sangat beragam tingkat pendidikan masyarakat nya. Dan telah mampu bersaing dengan

---

<sup>3</sup> *Op. Cit*, tanggal 13 April 2011

<sup>4</sup> Wawancara dengan seksi Tata Pemerintahan Kecamatan Sedan Bpk. Muntaji. SH tanggal 13 April 2011

<sup>5</sup> *Ibid*, tanggal 13 April 2011

<sup>6</sup> Wawancara dengan seksi Kesra Kecamatan Sedan bpk. M. Ma'mun. S. BCHK tanggal 13 April 2011

daerah-daerah lain yang sudah maju, kategori tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pendidikan Dasar

Masyarakat kecamatan Sedan lebih dari 60% telah mengenyam pendidikan dasar 9 tahun. Dan kecamatan Sedan juga termasuk sebagai kecamatan bebas buta aksara yang diterangkan sama dengan kondisi pendidikan dasar (SD), (SMP).

b. Pendidikan Menengah

Dapat diuraikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat kecamatan Sedan kurang, terbukti banyak anak usia belajar yang telah menyelesaikan pendidikan dasar tidak melanjutkan pendidikan ini dikarenakan pemikiran orang tua yang menginginkan anaknya untuk menikah atau bekerja dikarenakan faktor ekonomi keluarga.

c. Pendidikan Tinggi

Ada beberapa masyarakat kecamatan Sedan yang sadar pendidikan itu penting dan menginginkan anak-anaknya bersekolah sampai kejenjang perguruan tinggi.<sup>7</sup>

## **B. Penyebab Tingginya Angka Perceraian Di Kecamatan Sedan**

### **Kabupaten Rembang**

Penyebab dari tingginya angka perceraian yang terjadi di kecamatan Sedan kabupaten Rembang dapat di lihat pada Angka perceraian yang paling banyak di PA Rembang dari tahun 2006 sampai

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan seksi Tata Pemerintahan Kecamatan Sedan bpk. Muntaji, SH tanggal 13 April 2011

bulan Mei 2010 telah terjadi perceraian 481 kasus, dengan kasus cerai gugat 323 dan cerai talak 158.<sup>8</sup>

Menurut keterangan bapak Drs. Sugiyanto, MH, “kasus perceraian yang banyak terjadi pada masyarakat sedan biasanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, seperti suami tidak bekerja atau penghasilan suami kecil, masalah perselingkuhan dan masalah nikah muda.

Dalam kasus nikah muda pihak pengadilan agama telah memberi penyuluhan kepada para orang tua yang akan menikahkan anaknya yang masih di bawah umur, untuk tidak membolehkan anaknya yang masih di bawah umur untuk melakukan pernikahan ini. dimaksudkan agar jangan sampai setelah menikah kemudian pasangan tersebut melakukan perceraian. Dari tahun 2006 sampai Mei 2010, tahun 2008 prosentase perceraian yang dilakukan pasangan usia laki-laki: 18-24 tahun dan usia wanita: 17-24 adalah 98 kasus perceraian dengan rincian 60 kasus cerai gugat dan 38 kasus cerai talak.<sup>9</sup>

Dari 21 desa di kecamatan Sedan terdapat 9 desa yang memiliki tingkat perceraian tinggi yaitu: desa Sidorejo, desa Menoro, desa Ngulahan, desa Karang Asem, desa Gandri Rejo, desa Kumbo, desa Bogorejo, desa Sido Mulyo, desa Mojosari.

Adapun faktor-faktor penyebab tingginya perceraian disebabkan sebagai berikut:

1. Desa Sidomulyo

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Hakim PA Rembang bpk. Drs. Sugiyanto, MH. tanggal 30 Maret 2011

<sup>9</sup> *Ibid*, Wawancara dengan Hakim PA Rembang bpk. Drs. Sugiyanto, MH. tanggal 30 Maret 2011

Penyebab terjadinya perceraian di desa Sido Mulyo ada beberapa hal diantaranya adalah:

- a. Perjodohan antara orang tua dari pihak laki-laki dan orang tua dari pihak laki-laki dan pihak orang tua perempuan.
- b. Suami merantau dan tidak memberi kabar dan nafkah baik nafkah lahir maupun nafkah batin.
- c. Pernikahan dini, biasanya umur perempuan yang menikah masih berusia dibawah 20 tahun. Dengan laki-laki berumur 19 tahun dan yang perempuan berumur 16 atau 17 tahun.
- d. Suami pengangguran atau penghasilan suami kecil.<sup>10</sup>

Menurut Faizah warga desa Sidomulyo yang melakukan perceraian, Faizah bercerai dengan suami sudah 2 kali dengan suami yang pertama menurut beliau: “Suami saya yang pertama baru sekitar seminggu menikah pergi merantau katanya pergi ke Kalimantan tapi sudah hampir dua tahun tidak ada kabar, dan kewajiban suami untuk memberi nafkah lahir tidak dipenuhi, terus saya dikabari teman kerjanya di kalimantan katanya: “dek, aku tidak pulang kerumahmu lagi, kalo kamu mau bercerai sama aku, aku tidak apa-apa aku terima.” Setelah bercerai terus saya menikah lagi dengan warga kecamatan Lasem hanya dalam waktu 1 bulan, saya bercerai dengan suami saya yang kedua karena suami yang kedua tidak mau bekerja sama sekali padahal ada beberapa tawaran bekerja dari tetangga-tetangga dan teman-temannya tapi suami saya tidak mau, terus akhirnya saya berpisah lagi.”<sup>11</sup>

## 2. Desa Karang Asem.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan kepala desa Sido Mulyo. tanggal 14 April 2011

<sup>11</sup> Wawancara dengan Faizah warga desa Sido Mulyo tanggal 14 April 2011

Menurut kepala desa Karang Asem banyaknya perceraian yang terjadi di desa Karang Asem disebabkan beberapa hal diantaranya:

- a. Tidak adanya kecocokan antara suami istri.
- b. Ekonomi, suami kurang mencukupi kebutuhan keluarga.
- c. Pernikahan dini, pasangan yang menikah umur laki-laki 19 tahun dan perempuannya berumur 16 tahun.
- d. Perjodohan antara orang tua dari suami dan istri, dan kebanyakan di desa Karang Asem tidak ada yang namanya pacaran karena orang tua sudah menjodohkan anaknya dengan anak dari sahabat atau kenalan dari orang tuanya tersebut.<sup>12</sup>

Menambah keterangan dari bapak lurah Karang Asem, modin Karang Asem mengatakan banyaknya perceraian yang terjadi di desa Karang Asem dikarenakan perselingkuhan, karena istri kurang menerima penghasilan dari suami maka suami lebih memilih wanita lain daripada istri sendiri, suami kerja keluar kota tidak ada kabar dan tidak istri tidak di beri nafkah.<sup>13</sup>

Menurut Fatur warga desa Karang Asem. dirinya menceraikan istrinya dikarenakan kurang sabar kepada istrinya, dan menganggap bahwa mantan istrinya tidak seperti yang diharapkan seperti contoh mantan istri kurang bisa baik kepada ibu mertua, selain itu orang tua dari mantan istri kurang menghendaki terjadinya pernikahan antara fatur dengan istrinya, terus sering terjadi pertengkaran yang sebenarnya dipengaruhi oleh permasalahan-permasalahan yang sepele hingga terjadi pertengkaran.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan kepala desa Karang Asem tanggal 14 April 2011

<sup>13</sup> Wawancara dengan Roziqin modin desa Karang Asem tanggal 14 April 2011

<sup>14</sup> Wawancara dengan Fatur warga desa Karang Asem tanggal 14 April 2011



### 3. Desa Ngulahan

Menurut kepala desa Ngulahan faktor banyak nya perceraian di desa Ngelahan adalah:

- a. Ekonomi yang dikarenakan suami menganggur.
- b. Adanya masalah keluarga antara keluarga perempuan dengan keluarga laki-laki.
- c. Kurang harmonisnya keluarga dikarenakan perbedaan status sosial.<sup>15</sup>

Menurut Maymunah warga desa Ngulahan, “Sebenarnya saya dengan suami masih saling cinta tapi karena pak lek saya mencalonkan diri menjadi lurah dan saudara dari suami saya juga mencalonkan diri menjadi lurah, saya dan suami yang berkerja di Surabaya di suruh pulang. Di rumah, saya tinggal di rumah orang tua sedang suami saya di rumah orang tua suami, setelah 2 bulan saya di rumah tiba-tiba suami saya datang ke rumah dan bilang mau bercerai dengan saya. Dengan alasan dia sudah tidak cinta kepada saya, akan tetapi menurut teman kerja suami dia sebenarnya masih cinta sama saya tetapi berhubung saudara dia menyalonkan diri jadi lurah dan pak lek saya menyalonkan diri jadi lurah juga keluarga suami saya membujuk suami saya agar mau menceraikan saya.”<sup>16</sup>

### 4. Desa Menoro

Menurut kepala desa Menoro, banyaknya perceraian di desa Menoro, dikarenakan:

- a. Masalah ekonomi yang dikarenakan pekerjaan suami serabutan.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan kepala desa Ngelahan tanggal 15 April 2011

<sup>16</sup> Wawancara dengan Maymunah warga desa Ngelahan tanggal 15 April 2011

- b. Masalah tidak ada kecocokan antara suami istri yang dikarenakan perjudohan.
- c. Masalah pernikahan dini atau nikah usia muda.<sup>17</sup>

Menurut Dumiaty warga desa Menoro, beliau bercerai dikarenakan: "Suami tidak mau memberi nafkah, dan setiap bekerja penghasilan suami di buat foya-foya dengan teman-temannya, dan setiap kali saya minta uang dia selalu bilang uang nya habis atau belum gajian pokoknya selalu alasan terus. Saya berkeluarga dengan suami sudah berjalan 5 tahun tapi suami masih saja seperti itu, dulu saya berfikir jika saya punya anak suami bisa berubah tetapi sudah punya anak satu kebiasaannya itu masih dilakukan sampai saya tidak kuat untuk hidup berumah tangga dengan suami akhirnya saya minta cerai."<sup>18</sup>

#### 5. Desa Gandri Rejo

Menurut Modin Gandri Rejo banyaknya perceraian di desa Gandri Rejo dikarenakan:

- a. Masalah tidak bisa menerima apa adanya antara suami istri.
- b. Tidak adanya rasa puas antara suami istri.
- c. Tidak bisa mengakui kesalahan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri baik itu suami ataupun istri.
- d. Masalah ekonomi, ini bisa nya dikarenakan istri kurang bisa mengatur penghasilan yang diberikan kepada dirinya, kalo tidak begitu suami punya penghasilan akan tetapi suami tidak mau memberinafkah kepada istri.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan kepala desa Menoro tanggal 15 April 2011

<sup>18</sup> Wawancara dengan Dumiaty warga desa Menoro tanggal 15 April 2011

<sup>19</sup> Wawancara dengan Rohman modin desa Gandri Rejo tanggal 16 April 2011

Menurut Faisol warga desa Gandri Rejo, perceraianya dengan istri dikarenakan penghasilannya sebagai tukang batu kecil sedang istrinya boros dan tidak bisa menerima penghasilan suaminya yang kecil, setelah satu tahun menikah dan tidak ada perubahan dari istrinya akhirnya hubungan keduanya berahir di pengadilan agama.<sup>20</sup>

#### 6. Desa Bogorejo

Menurut kepala desa Bogorejo banyaknya perceraian di desa Bogorejo dikarenakan:

- a. Tidak ada kecocokan antara suami istri.
- b. Perekonomian yang dikarenakan nafkah suami kecil sedangkan tuntutan istri terlalu tinggi.
- c. Perselingkuhan.
- d. Perjudohan yang dilakukan antara orang tua laki-laki dan perempuan. Dari beberapa permasalahan diatas yang paling banyak terjadi adalah masalah perselingkuhan.<sup>21</sup>

Menurut ibu lurah Bogorejo ada perceraian yang terjadi dikarenakan istri mendapat sms “nyasar” dan ditanggapi oleh istri terus akhirnya terjadi perselingkuhan antara si istri tersebut dengan laki-laki sms nyasar itu, bahkan istri itu di kasih uang 1,5 juta dari orang yang sms nyasar tersebut, sampai akhirnya suaminya mengajukan perceraian ke Pengadilan Agama, selain itu ada juga yang di tinggal pergi suami merantau ke Kalimantan istri selingkuh sampai hamil dan di bawa lari dengan selingkuhannya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Faisol warga desa Gandri Rejo tanggal 16 April 2011

<sup>21</sup> Wawancara dengan kepala desa Bogorejo tanggal 16 April 2011

<sup>22</sup> *Ibid*, wawancara dengan kepala desa Bogorejo tanggal 16 April 2011

## 7. Desa Mojosari

Menurut lurah Mojosari banyaknya kasus perceraian yang terjadi di masyarakat Mojosari dikarenakan:

- a. Ekonomi yang dikarenakan suami menganggur karena sulit mendapat pekerjaan.
- b. Pernikahan dini dan perjodohan yang dilakukan oleh orang tua dengan orang tua.
- c. Tidak ada kecocokan antara suami istri.<sup>23</sup>

Menurut kepala desa mojosari, beliau dulu bercerai dengan istri dikarenakan,” dulu sebenarnya saya tidak mencintai istri saya, dulu kami dijodohkan, karena bapak saya dan bapak istri saya adalah teman akrab, pernikahan kami dulu berjalan dengan lancar tanpa ada masalah akan tetapi baru berjalan sekitar satu tahun mulai ada masalah kecil dan kami sering bertengkar sampai akhirnya saya mengucapkan “kamu aku cerai” terus dia kembali kepada orang tuanya dan akhirnya kami putus untuk bercerai, karena untuk apa dipertahankan lagi kalau kami tidak saling mencintai.<sup>24</sup>

## 8. Desa Kumbo

Menurut kepala desa Kumbo kasus perceraian yang terjadi di masyarakat desa Kumbo dikarenakan:

- a. Perekonomian, dikarenakan suami kurang memberi nafkah pada istrinya.
- b. Suami tidak memberi nafkah lahir batin kepada istrinya.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan kepala desa Mojosari tanggal 17 April 2011

<sup>24</sup> *Ibid*, Wawancara dengan kepala desa Mojosari tanggal 17 April 2011

- c. Suami meninggalkan istri merantau dan tidak ada pulang.<sup>25</sup>

Menurut Santi warga desa kumbo, beliau bercerai karena suami merantau sudah 2 tahun lebih tetapi tidak ada kabar dan tidak ada memberi nafkah, terus akhirnya beliau mengajukan perceraian di pengadilan agama.<sup>26</sup>

#### 9. Desa Sido Rejo

Menurut kepala desa Sido Rejo, faktor-faktor yang menyebabkan banyak nya perceraian di desa Sido Rejo dikarenakan:

- a. Masalah ekonomi, pendapatan masyarakat desa Sido Mulyo kecil.
- b. Perjudohan.
- c. Banyaknya masyarakat menikah pada usia muda.
- d. Suami merantau tidak memberi nafkah.<sup>27</sup>

Menurut Inayah warga sido Rejo, beliau bercerai dikarenakan perjodohan yang dilakukan kedua orang tua nya, dan tanpa didasari atas rasa cinta dan kasih sayang. Setiap ada masalah sekecil apapun kami pasti bertengkar, dulu sebenarnya saya sudah punya pacar tetapi bapak saya tidak suka sama pacar saya, bapak lebih suka saya menikah dengan anak teman bapak karena suami saya orang nya sudah mapan, pengusaha dan mertua saya adalah orang kaya dan bapak berfikiran kalau saya menikah dengan mantan suami, saya bisa bahagia lahir batin. Akan tetapi apa yang bapak pikirkan beda jauh dengan kenyataan yang saya alami, saya tidak bahagia dalam mengarungi bahtera rumah tangga karena suami saya tidak

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan kepala desa Kumbo tanggal 17 April 2011

<sup>26</sup> Wawancara dengan Santi warga desa Kumbo tanggal 17 April 2011

<sup>27</sup> Wawancara dengan kepala desa Sido Rejo tanggal 17 April 2011

bisa membahagiakan saya dengan harta benda yang suami punya karena saya menikah tidak dilndasi dengan cinta tetapi dengan paksaan.<sup>28</sup>

### **C. Pemahaman Masyarakat Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang**

#### **Mengenai Masalah Perceraian**

Pada umumnya masyarakat di Kecamatan Sedan sudah memahami masalah perkawinan dan perceraian akan tetapi masalah sekarang bukan masalah pemahaman saja. Akan tetapi yang namanya orang berkumpul dalam satu rumah, suami menganggap istri seperti ini akan tetapi kenyatannya ber beda dengan yang dipikirkan begitu juga sebaliknya istri menganggap suami seperti ini akan tetapi apa yang diharapkan tidak seperti yang diharapkan, selain itu adanya perbedaan pendapat sehingga terjadi pertengkaran sampai akhirnya salah satunya suami atau istri tidak sanggup lagi untuk hidup berrumah tangga maka jalan yang terbaik adalah perceraiaan.<sup>29</sup>

Menurut Rohman Modin Gandri Rejo, masalah pemahaman perceraian setiap orang itu berbeda-beda ada yang tidak paham ada juga yang sudah paham akan tetapi menurut pendapat nya bahwa masyarakat di kecamatan Sedan sudah paham dalam masalah perceraian , jika mereka bercerai bukan berarti mereka tidak paham masalah perceraian akan tetapi keadaan yang tidak memungkinkan jika hidup berrumah tangga terus dijalani.<sup>30</sup>

Menurut bapak kepala desa Karang Asem banyaknya perceraian di desa Karang Asem dikarenakan tidak adanya tanggung jawab dari suami

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Inayah warga desa Sido Rejo tanggal 17 April 2011

<sup>29</sup> Wawancara dengan Kadari modin desa Ngelahan tanggal 15 April 2011

<sup>30</sup> Wawancara dengan Rohman modin desa Gandri Rejo tanggal 16 April 2011

kepada istri, kadang suami merantau keluar pulau dan tidak ada kabar, atau padahal sudah punya rumah sendiri dan suami juga sudah bekerja akan tetapi nafkah suami tidak diberikan kepada istri, atau istri merasa kurang dengan nafkah yang diberikan kepada dirinya.”<sup>31</sup>

Menurut pendapat kepala desa Ngelahan. Pemahaman masyarakat desa Ngelahan mengenai perceraian, sudah paham akan tetapi perceraian yang terjadi disini kebanyakan menggunakan emosi dan egoisme tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi jika perceraian tetap dilakukan.<sup>32</sup>

Menurut kepala desa Bogorejo. Masalah pemahaman masyarakat desa Ngelahan sudah paham akan tetapi perceraian ini terjadi dikarenakan banyak nya perselingkuhan yang terjadi yang menyebabkan hubungan suami istri jadi tidak harmonis.<sup>33</sup>

#### **D. Dampak Perceraian Terhadap Suami Istri Dan Anak**

Dalam setiap perceraian pastinya akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi keduanya, bahkan anak-anaknya. Dampak dari perceraian terhadap suami istri secara umum, diantaranya:

a. Hilangnya kesempatan bagi suami istri untuk berbuat baik dan bersabar dalam menghadapi beragam masalah rumah tangga yang akan mendatangkan kebaikan didunia dan akhirat.

b. Hancurnya mahligai rumah tangga yang telah dibangun suami-istri dan terpecah belahnya anggota keluarga dari suami istri.<sup>34</sup>

##### 1. Dampak perceraian terhadap suami diantaranya:

a. Emosi yang tidak terkendali karena masalah keluarga.

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Roziqin modin desa Karang Asem tanggal 14 April 2011

<sup>32</sup> Wawancara dengan Kepala desa Ngelahan tanggal 15 April 2011

<sup>33</sup> Wawancara dengan kepala desa Bogorejo tanggal 16 April 2011

<sup>34</sup> Wawancara dengan Solikin Modin desa Sido Mulyo tanggal 14 April 2011

b. Sulit mentukan pasangan hidup yang baru karena trauma kegagalan berrumah tangga dengan istri sebelumnya.

c. Sulitnya bertemu dengan anak kandung karena mantan istri tidak ingin kehilangan buah hati.

d. Merasa kesepian.

e. Tidak mendapat perhatian lebih dari seorang wanita.

f. Tidak ada tempat berkeluh kesah .

g. Hidup tidak terarah tanpa tujuan.<sup>35</sup>

## 2. Dampak terhadap istri

a. Wanita yang bercerai biasanya akan merasa bersalah, rasa malu, serta kecemasan terhadap masa depan.

b. Kecemasan wanita ketika akan menempuh hidup berumah tangga yang baru dengan laki-laki yang lain.

c. Sering wanita yang bercerai harus mencari pekerjaan untuk menambah tunjangan yang mungkin diberikan suami, dan untuk memenuhi biaya hidup anak-anaknya dan kehidupan sehari-hari.

d. Status baru yang diterima wanita setelah bercerai (janda) akan memberi penilaian yang berbeda dari masyarakat sekitarnya.

e. Rasa tidak nyaman saat berpergian dan bergaul karena anggapan masyarakat mengenai status janda pada wanita yang jadi single parent.

f. Kembalinya wanita yang telah dicerai ke rumah orang tua. Hal ini tentu akan menjadi beban mental bagi wanita maupun orang tua. Sebab, menetap dirumah orang tua setelah diceraikan suami, tidak sama dengan ketika masih gadis sebelum menikah.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Mojo Sari tanggal 17 April 2011



g. Sangat sedikit kemungkinan bagi para lelaki untuk menikahi wanita yang telah menjadi janda setelah diceraikan suaminya. Tidak jarang setelah bercerai wanita tetap menjadi janda, tidak bersuami. Tentu hal ini mendatangkan berbagai tekanan batin bagi wanita

### 3. Dampak terhadap anak

Sedang dampak negatif yang ditimbulkan perceraian terhadap anak-anak antara lain adalah:

a. Beberapa anak khawatir bahwa orangtua mereka bercerai tidak mencintai mereka lagi dan dengan demikian anak akan mulai merasa kesepian.

b. Mereka merasa tak berdaya dan tak dapat melakukan apa saja untuk mendapatkan kedua orang tua mereka bersama-sama lagi.

c. Meskipun anak-anak tidak dapat menunjukkan atau mengekspresikan kemarahan, mereka cenderung merasa marah atas perceraian orang tua.

d. Anak-anak akhirnya berpikir bahwa mereka bersalah. Banyak dari mereka mulai berpikir bahwa itu adalah karena sesuatu yang mereka lakukan atau katakan yang membuat orang tuanya berpisah.

e. Anak-anak akan terlantar karena kurangnya perhatian dari kedua orang tua.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> <http://malugada.com/pengaruh-perceraian-pada-anak.html>